

ISSN: 2598-7607
e-ISSN: 2622-223X

Vol. IX No.2 September 2024

PUTIH

JURNAL

PENGETAHUAN TENTANG ILMU DAN HIKMAH



- **DIMENSI SPIRITUAL DALAM PROSES PENCIPTAAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA**
(Studi Analisis Atas Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb)
Mailani Ulfah, Ahmad Zakiy
- **KRITERIA MUJTAHID PERSPEKTIF IBNU ARABI**
(Studi Komparasi Ijtihad Ibnu Arabi dan Para Ulama)
Ulil Abshor
- **PENGARUH HISTORISITAS TERHADAP PERBEDAAN KAJIAN AL-QUR'AN BARAT DAN TIMUR**
(Studi Analisis Historis)
Abdul Qudus AlFaruq, Azhar Fuadi, Nafi' Mubarak
- **TELAAH PEMIKIRAN ABDUL DAEM AL-KAHELL TENTANG DZIKIR DALAM AL-QUR'AN**
Muh. Makhruz Ali Ridho, Deki Ridho Adi Anggara, Ahmad Fadly Rahman Akbar, Nehayatul Rohmania
- **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGENTASKAN KENAKALAN SANTRI**
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ikhlash Al-Islamy Kaliaji Desa Monggas)
Zihniyatul Ulya, Mujahidin Abubakar, Lalu Diraja Hidayatullah
- **TA'ARUDH MAFSADATAIN DALAM TINJAUAN TASAWUF**
(Pemikiran Abdul Wahab al-Sya'rani Tentang Mujahadatu al-Nafs)
Yunita Hikmatal Karimah, Ainul Yaqin

diterbitkan :

MA'HAD ALY
PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH
Surabaya
2024

Redaktur PUTIH
Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah

Ijin terbit

Sk. Mudir Ma'had Aly No. 18/May-PAF/II/2018/SK

Reviewers

Abdul Kadir Riyadi
Husein Aziz
Mukhammad Zamzami
Chafid Wahyudi
Muhammad Kudhori
Abdul Mukti Bisri
Muhammad Faiq

Editor-in-Chief

Mochamad Abduloh

Managing Editors

Ainul Yaqin

Editorial Board

Imam Bashori
Fathur Rozi
Ahmad Syathori
Mustaqim
Nashiruddin
Fathul Harits
Abdul Hadi
Abdullah
Imam Nuddin

Alamat Penyunting dan Surat Menyurat:
Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya

P-ISSN: 2598-7607

ISSN: 2598-7607



E-ISSN: 2622-223X

e-ISSN: 2622-223X



Diterbitkan:

MA'HAD ALY

PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH
Surabaya

Daftar Isi

- Daftar Isi
- **DIMENSI SPIRITUAL DALAM PROSES PENCIPTAAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA: STUDI ANALISIS ATAS TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN KARYA SAYYID QUTB**
Mailani Ulfah, Ahmad Zakiy (1-20)
- **KRITERIA MUJTAHID PERSPEKTIF IBNU ARABI (Studi Komparasi Ijtihad Ibnu Arabi dan Para Ulama)**
Ulil Abshor (21-38)
- **PENGARUH HISTORISITAS TERHADAP PERKEBADAN KAJIAN AL-QUR'AN BARAT DAN TIMUR (Studi Analisis Historis)**
Abdul Qudus Al Faruq, Muhammad Azhar Fuadi, Nafi' Mubarak (39-60)
- **TELAAH PEMIKIRAN ABDUL DAEM AL-KAHELL TENTANG DZIKIR DALAM AL-QUR'AN**
Muh. Makhrus Ali Ridho, Deki Ridho Adi Anggara, Ahmad Fadly Rahman Akbar, Nehayatul Rohmania (61-76)
- **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGENTASKAN KENAKALAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ikhlās Al-Islamy Kaliaji Desa Monggas)**
Zihniyatul Ulya, Mujahidin Abubakar, Lalu Diraja Hidayatullah (77-98)
- **TA'ARUDH MAFSADATAIN DALAM TINJAUAN TASAWUF (Pemikiran Abdul Wahab al-Sya'rani Tentang Mujahadat al-Nafs)**
Yunita Hikmatul Karimah, Ainul Yaqin (99-118)

TELAAH PEMIKIRAN ABDUL DAEM AL-KAHELL TENTANG DZIKIR DALAM AL-QUR'AN

Muh. Makhrus Ali Ridho

Universitas Islam Lamongan
makhrus2000@gmail.com

Deki Ridho Adi Anggara

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
dekiridho@unida.gontor.ac.id

Ahmad Fadly Rahman Akbar

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
fadlyrahman@unida.gontor.ac.id

Nehayatul Rohmania

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
nehayatulrohmania@unida.gontor.ac.id

Abstract

The era of development is racing against rationality to deal with problems and religious practices are put aside. The reality is that even high intellectuals have not been able to properly control their emotions and spirituality. That way there is a need for training to increase spirituality in order to lead a good life. This study uses thematic interpretation with library research. From this study, according to Abdul Daem Al-Kaheel, dhikr has a connection with spiritual intelligence, this is found in the benefits of dhikr which gives peace of mind. And dhikr has a good impact on one of the members of the human body, namely the brain, where there is a very clear influence on brain signal emission when doing dhikr. At the end of the study, the writer realizes that this research is not perfect and certainly requires more in-depth analysis, regarding dhikr which is closely related to human life. so the researchers hope that there will be an in-depth study of dzikir that can be applied to humans in order to lead a more meaningful life.

Keywords: *Dzikir, Al-Qur'an, Abdul Daem Al-Kaheel*

Abstrak

Era perkembangan zaman berpacu dengan rasionalitas untuk menghadapi permasalahan dan amalan-amalan peribadatan dikesampingkan, Kenyataannya bahwa intelektual yang tinggipun belum mampu mengendalikan emosi dan spiritual dengan baik. Dengan begitu perlu adanya latihan untuk meningkatkan spiritualitas agar dapat menjalankan kehidupan yang baik. penelitian ini menggunakan tafsir tematik dengan penelitian kepustakaan. Dari penelitian ini bahwa dzikir menurut Abdul Daem Al-Kaheel memiliki keterkaitan dengan kecerdasan spiritual, hal ini terdapat pada manfaat dzikir yang memberikan ketenangan hati. Serta dzikir memberikan dampak yang baik pada salah satu anggota badan manusia yakni otak, dimana terdapat pengaruh sangat jelas pada pancaran sinyal otak saat melakukan dzikir. Pada akhir kajian, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna

dan tentunya membutuhkan analisis lebih mendalam, terkait dzikir yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. sehingga peneliti berharap akan ada kajian mendalam mengenai dzikir yang dapat diterapkan pada manusia agar bisa menjalankan kehidupan yang lebih bermakna.

Kata kunci: *Dzikir, Al-qur'an, Abdul Daem Al-Kabeel*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan panduan universal untuk semua umat Islam serta sumber berbagai ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah manusia.¹ Dengan demikian, ditegaskan bahwa kebenaran Al-Qur'an bukanlah kitab pengetahuan dari ilmu-ilmu yang diperoleh, melainkan wahyu dari langit didalamnya terkandung rujukan ilmiah sebagai petunjuk, peringatan, kebenaran, ketuhanan yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.²

Pada masa perkembangan zaman yang banyak ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai berdampak pada kehidupan manusia, bukan hanya dampak positif saja akan tetapi, terdapat dampak negative yang justru membuat manusia mengalami kegelisahan batin. Hal ini sangat memengaruhi manusia secara fisik dan batin, yaitu rasa cemas dan kekwatiran yang tinggi akan tantangan zaman tersebut. Banyak penelitian yang telah dicoba dalam mengatasi hal tersebut tetapi jauh dengan ajaran Islam serta belum mencapai hasil yang signifikan. Dalam Islam sendiri, hanya ada satu cara untuk menghilangkan perasaan tersebut, yaitu dengan mengingat Allah atau sering disebut juga dengan dzikir.³

Faktor yang membedakan antara manusia dan makhluk lain adalah dengan akal, bahwa manusia menjadi makhluk dengan dasar keberadaan yang terbaik atau dapat menjadi sebaliknya. Oleh karena itu, akal yang dimiliki manusia harus mampu memanfaatkan akhlak untuk memikul tanggung jawab moral spiritual atas kerelaan dirinya menjadi khalifah di muka bumi.⁴ Menyebut nama Allah atau dzikir dalam sebuah riwayat memiliki kelebihan dibandingkan shalat, sejalan dengan keyakinan kita bahwa makna berdzikir kepada Allah lebih luas dari pada amalan shalat, karena mencakup segala perbuatan, perkataan dan gagasan sebagai jalan bagi hamba untuk mengingat Tuhannya, mendekatkan diri dan menentramkan dirinya.⁵

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Dipa Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). 12

² Muhammad Raghil Zaghilul An- Najjar, *Madhal Ila Dirasati Ijaz Ilmi fi Al-Qur'an Karim wa Sunnah Nubuwah Al-Mutabirah* (Lebanon: Darul Ma'rifah, 2009). 92.

³ Abdul Daem Al- Kabeel, *Mausuatu Al-Kabeel li Ijaz Al-Ilmi fi Al-Qur'an wa Sunnah* (T.Temp: T.p, T.Th). 40.

⁴ Fazlur Rahman, *Hermeneutika Al-Quran* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007). 47.

⁵ Muhammad Raghil Zaghilul An- Najjar, *Tafsir Ayat Al-Kauniyah fi Al-Qur'an Al-Karim* (Qohiroh: Maktaba Syuruq Al-Daulah, 2007). 171.

Hal yang mempengaruhi peneliti membahas dzikir menurut Abdul Daem Al-Kaheel karena banyaknya permasalahan dari faktor tersebut. Dalam artikelnya, Abdul Daem al-Kaheel menyebutkan hal berikut: "Psikolog mengatakan dalam studi ilmiah mereka tentang rahasia kesuksesan: Hal paling umum yang membuat seseorang kehilangan peluang sukses dalam hidupnya adalah gangguan dan kurangnya fokus, dan mereka menyarankan perlunya berlatih meditasi (dzikir) dan melihat sesuatu karena ini membantu memfokuskan gagasan. Dan dapat mengambil keputusan yang tepat."⁶ Dari ucapan ini, peneliti melihat bahwa ada hubungan antara spiritualitas dan kesuksesan yang bisa dicapai dengan melakukan dzikir. Karena berpikir dapat membantu memfokuskan pikiran dan kemudian membuat keputusan yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan tafsir maudhui yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis yaitu dengan cara menelaah suatu hal agar dapat disajikan secara sistematis untuk mengungkap makna dari data penelitian. dengan mengumpulkan data menurut klasifikasi tertentu. Setelah dilakukan penelitian, dzikir memiliki rahasia dan manfaat dan disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an bahwa dzikir berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual.

Perjalanan Kehidupan Abdul-Daem Al-Kaheel

Biografi Abdul Daem Al-Kaheel

Abdul Daem Al-Kaheel adalah seorang peneliti aktif di bidang Al-Qur'an dan sains, yang mengkhususkan diri pada keajaiban Al-Qur'an dan Sunnah, lahir di kota Homs (Suriah) pada tahun 1966. Dia penghafal Al-Qur'an karim, dan dia memiliki sejumlah studi khusus di bidang psikologi, kedokteran kenabian, tafsir dan balaghah.⁷

Abdul Daem Al-Kaheel telah memperoleh gelar akademik, yaitu sebagai berikut: Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tenaga dari Fakultas Teknik Mesin Universitas Damaskus pada tahun 1990, diploma pasca sarjana teknik fluida tahun 1997, diploma kualifikasi pendidikan dari Universitas Fakultas Pendidikan di Universitas Damaskus pada tahun 1999, dan sertifikat di bidang teknik mesin, dan pengalaman di bidang perintah komputer. Ia juga fasih berbahasa Arab dan Inggris. Pekerjaannya saat ini adalah bekerja di bidang teknik pengawasan, di Departemen Kehakiman, sebagai ahli hukum peradilan Suriah, sekaligus sebagai pengawas dan pemilik website

⁶ Abdul Daem Al- Kaheel, "Asraru Ijaz Ilmi Mawaqiu Mahsus Al-Abhas wa Maqolah Abdul Daem Al-Kaheel, Khowatiru Pjaziyah khusyuk Thariqu An-Najah," 11 Juli 2022, <http://www.kaheel7.com>.

⁷ Asif Trisnani dan Dinka Wijayanti, "Al-Ijaz Al-Raqmiy fi Al-Qur'an Al-Karim Inda Abdul Daim Al-Kahil," *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2018): 125–34, <https://doi.org/10.21111/klm.v16i1.2518>.

Muh. Makhrus Ali Ridho, et.al

(www. Kaheel7.com). Website ini dapat diakses dalam lima bahasa, termasuk Inggris, Arab, Indonesia, Persia, dan Perancis. Jumlah artikel ilmiah yang telah dipublikasikan mencapai lebih dari 1.500 artikel dan makalah penelitian.⁸

Perjalanan Ilmiah Abdul Daem Al-Kaheel

Abdul Daem Al-Kaheel juga berpartisipasi dalam kegiatan intelektualnya di banyak seminar dan konferensi internasional, termasuk konferensi internasional kedelapan tentang keajaiban ilmiah di Kuwait pada tahun 2006, dan tentang keajaiban ilmiah di Dubai pada tahun 2007, yang diadakan oleh Dubai International Holy Quran. Selain seminar dan konferensi, beliau juga mengikuti sejumlah seminar ilmiah dan internasional yang diselenggarakan oleh Scientific Miracles Institute di Maroko pada tahun 2007 dan International Miracles of Medicine in the Qur'an and Sunnah di Algeria pada tahun 2009. Dan melanjutkan setiap kegiatan dan berita baru dalam sains dan fakta ilmiah serta meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang terkait dengan fakta ini. Dari penelitiannya ia memperoleh dengan sejumlah penemuan ilmiah baru dalam kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an dan Sunnah terkait kemukjizatan angka tujuh dalam Al-Qur'an. Dan Ia menerbitkan buku "Ishraqat al-Ra'mu As'sabah" dan buku ini adalah sebagai buku pertama tentang keajaiban numerik.⁹

Beliau juga mendapatkan penghargaan dalam kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an dan As-Sunnah dari Syekh Salem Al-Ali Al-Sabah pada tahun 2008. Tidak hanya di bidang kegiatan intelektual, Abdul Daem Al-Kaheel juga memiliki kegiatan lain dengan program televisi dan wawancara di sejumlah negara Arab dengan program terbaru "Kami akan menunjukkan kepada mereka ayat-ayat kami" yang disiarkan di empat saluran satelit. Dia meletakkan ide "pesan tentang keajaiban" di ponsel, yang diterapkan di beberapa negara Arab, seperti Kuwait, Mesir, Arab Saudi, Irak, Qatar, dan Bahrain.¹⁰

Tujuan yang dicita-citakan oleh Abdel Daem Al-Kaheel dalam penelitian ini, adalah untuk menyeru kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara sains dan dialog ilmiah jauh dari intoleransi dan kebodohan, memberikan bukti-bukti material ilmiah bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan hal-hal tertentu. fakta ilmiah, untuk menunjukkan citra Islam yang benar dengan cara ilmiah yang

⁸ Abdul Daem Al- Kaheel, "Asrarul Ijaz Ilmi Mawaqiu Mahsus Al-Abhas wa Maqolah Abdul Daem Al-Kaheel," 3 September 2022, <http://www.kaheel7.com>.

⁹ Abdul Daem Al- Kaheel, *Dhowabiru Kauniyah Baina Al-Ilmu wa Iman* (Dubai: Jaizatu Dubai ad-Dauliyah lil Qur'an Al-Karim, 2007). 156.

¹⁰ Abdul Daem Al- Kaheel, "Rahasia Mukjizat Al-Qur'an, dalam situs Abdul Daem Al-Kaheel Tentang Kami," 26 Juli, <http://www.kaheel7.com>.

sesuai dengan bahasa zaman, untuk mengkomunikasikan penelitian keajaiban penelitian ilmiah untuk non-Muslim dengan menerjemahkan penelitian ini ke dalam bahasa internasional.¹¹

Konsep Dzikir dan Relevansinya Terhadap Kecerdasan Spiritual: Tinjauan Al-Qur'an

Pengertian Dzikir dan Manfaatnya

Pengertian dzikir ditinjau dari bahasa dzikir dengan harakat kasroh, yaitu sesuatu yang terjadi dilidah, dan kadang-kadang dimaksudkan untuk menghafalkan sesuatu itu. Dan secara istilah, adalah setiap ucapan pujian dan permohonan dan Doa. Atau yang memilili arti membasahi lidah dengan kata-kata yang berkaitan dengan kebesaran Tuhan.¹² Dalam Al-Qur'an sendiri, terdapat beberapa makna dzikir yang diulang beberapa kali sekitar 292 dari 264 ayat di berbagai surah. Penyebutan kata dzikir dalam al-Qur'an terdapat dalam berbagai bentuk dari kata kerja dan kata bendanya, serta dari kata dasaz dha-ka-ra.¹³

Dan dzikir dapat dilakukan dengan berbagai jenis yaitu dapat melalui dzikir dalam hal ucapan, hati dan perbuatan. Pertama: Dzikir dilakukan dengan cara melalui perkataan, yaitu berdzikir dengan menyebut kata yang baik, dan contoh kata yang baik adalah takbir, tahmid, tasbih, tahlil, dan istigfar. Dzikir dengan perkataan dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan keadaan. Jika dzikir untuk dirinya sendiri, lebih baik suaranya rendah, tetapi berbeda dalam kelompok. Yang kedua adalah dzikir hati, yaitu dzikir yang disempurnakan dengan menyebut nama Allah di dalam hati, sehingga menimbulkan celah-celah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan dzikir yang lain dapat dilakukan dengan perbuatan, yaitu dzikir dengan melaksanakan segala hukum Allah dan menjauhi larangan-Nya. Contoh yang bisa dilakukan dalam dzikir ini adalah tentang menimba ilmu, mencari nafkah, menyambung tali silaturahmi, dan amalan lainnya. Dzikir yang dikerjakan harus percaya bahwa semua yang dia lakukan selalu di bawah belas kasihan Allah atau dengan maksud mencari keridhaan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴ terdapat tiga nama lain dari dzikir, yaitu dzikir yang jelas, dzikir yang tersembunyi, dan dzikir yang sebenarnya.¹⁵

¹¹ Kaheel, *Dhowabiru Kauniyah Baina Al-Ilmu wa Iman*. 157.

¹² Muhammad bin Abdu Rahman Al- Khamis, *Dzikir Jami'I baina Ittiba' wa Ibtida* (Mesir: Daar Al-Hadii Al-Nabawiy, 2004). 60.

¹³ Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Prespektif Al-Qur'an," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2019): 55–77, <https://www.neliti.com/publications/290468/konsep-dzikir-dan-doa-perspektif-al-quran#cite>.

¹⁴ Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2016). 149-153.

¹⁵ Rusaini, "Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)," *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2019), <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/172>. 16

Mengenai manfaatnya, dzikir memiliki banyak manfaat, dan merupakan salah satu upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dzikir juga dapat meningkatkan keimanan, dan penerapan Dzikir dalam kehidupan sehari-hari dapat bermanfaat sebagai pengendalian diri karena dengan berpikir seseorang selalu mengingat kepada Allah untuk segala perintah dan larangan-Nya sehingga orang tersebut lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.¹⁶ Dan Allah telah memerintahkannya kepada manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an, Allah berfirman yang Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan banyak mengingat."¹⁷

Salah satu manfaat dzikir lainnya adalah dapat mengusir setan, menekannya, dan menghancurkannya, merupakan perlindungan bagi pemiliknya dari setan, maka barang siapa lalai berdzikir maka setan akan melekat padanya, dan hamba tidak dapat melindungi dirinya dari setan kecuali dengan mengingat Tuhan Yang Maha Esa, dan ini merupakan manfaat yang besar dari banyaknya manfaat dzikir. Salah satunya yaitu mendapatkan ketenangan yang membawa kegembiraan, kesenangan dan kenyamanan di hati orang yang mengingat, dan menanamkan keheningan dan ketenangan di dalam hati. Disebutkan bahwa itu termasuk memberi pahala, dan nikmat. meskipun itu adalah ibadah yang paling mudah. Dan itu akan menjadi cahaya bagi orang yang mengingatnya di dunia ini dan kuburannya.¹⁸ Terdapat hubungan antara dzikir dengan kecerdasan spiritual, yakni semakin rendah dzikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Artinya, dzikir ibadah agama dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual seseorang.¹⁹

Konsep Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan adalah kata benda yang berasal dari kata sifat yaitu kecerdasan yang berarti perkembangan pikiran yang sempurna untuk berpikir, memahami dll atau bisa disebut pikiran yang tajam.²⁰ Kecerdasan spiritual berasal dari serangkaian temuan data ilmiah terkini yang tidak banyak diperbincangkan, dan sebuah temuan yang menunjukkan adanya jenis kecerdasan setelah kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang pertama kali diperkenalkan oleh Dannah Zohar dan Ian Marshall Untuk pertama kalinya melalui penelitian yang sangat komprehensif.²¹

¹⁶ Hadriani. "Impelementasi Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Prespektif Pendidikan Islam)," *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2021), 6. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/1244>.

¹⁷ *QS Al-Abzab: 41*, t.t.

¹⁸ Abdul Razaq bin Abdul Husain Al- Badr, *Fikih Adiyah wa Adkar* (Riyadh: Maktabati Dar Al-Minhaj, 1431).

¹⁹ Rusaini, DKK. *Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, p.1.

²⁰ Yelvi Dewi, "Penerapan Teori Multi Kecerdasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ta'dib*: 18, no. 2 (2015): 138–49.

²¹ Darmandi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia Publisher, 2016). 7

Menurut Toto Tasmara, manusia dilahirkan dengan dibekali kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama kecerdasan meliputi kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan sosial, dan kecerdasan fisik. Dari semua kecerdasan tersebut, dilengkapi dengan kecerdasan spiritual sehingga potensi yang dimiliki seseorang mengarah pada keunggulan moral. Salah satu jenis kecerdasan adalah kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya sendiri, baik atau buruk, dan untuk merasakan kealamian menyesuaikan dirinya ke dalam pergaulan. Di antara semua kecerdasan, kecerdasan spiritual berpotensi memberikan nilai lebih bagi kesejahteraan dan kedamaian manusia.²² Dan kecerdasan spiritual merupakan kelanjutan dari kecerdasan hati. Kecerdasan spiritual inilah yang membuat seseorang mampu merasakan kehadiran Tuhan.²³

Bukti kecerdasan adalah pola pikir tauhid, integral dan berprinsip hanya karena Tuhan. Ini adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku manusia secara kompleks termasuk hal-hal yang berkaitan dengan upaya memecahkan masalah kehidupan, dan tujuan kecerdasan itu sendiri adalah untuk dapat mengelola apa yang berkaitan dengan makna peristiwa di lingkungan yang menjadi penemuan, gagasan atau pengalaman yang ada. Al-Ghazali berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu mengembangkan dan membangun diri serta memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan aktivitas melalui pemikiran yang bersifat insting dan menuju manusia yang sempurna serta berprinsip tauhid semata-mata karena Allah.²⁴

Kecerdasan spiritual diperlukan untuk mencapai keseimbangan hidup, dan jika kecerdasan ini benar-benar memiliki potensi yang maksimal maka dapat memberikan manfaat bagi seseorang, antara lain sebagai berikut: mendorong perkembangan otak manusia, membangkitkan kreativitas, memberikan kemampuan yang fleksibel, menjadikan cerdas dalam beragama, dan menyatukan hubungan antara kepribadian, dan mencapai pengembangan diri, dan kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah.²⁵

Setelah peneliti mempresentasikan pada sub-judul sebelumnya, yang meliputi pendahuluan dan definisi singkat. Pada bab ketiga ini, peneliti ingin fokus menganalisis zikir dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan kecerdasan spiritual Abd al-Daim al-Kahil, dengan pendekatan saintifik untuk

²² Toto Tasmara, *Kecerdasan Rubaniyah: Transendental Intelligence* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). 49

²³ Agus Nur Qowim, "Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur'an Tentang Term Kecerdasan," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 114–36, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>.

²⁴ Darmandi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. 14

²⁵ Maslahah dan Ani Agustiyani, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Konseling Religi* 4, no. 1 (2013), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/401126>.

menemukan pentingnya zikir menurut Abd al- Daim al-Kahil dan hubungannya dengan kecerdasan spiritual. Dan surat itu harus menjadi pernyataan lengkap untuk masyarakat dan umat Islam untuk mengetahui, terutama tentang pentingnya dzikir yang berhubungan dengan otak dan hati pada manusia.

Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Relevansinya Terhadap Kecerdasan Spiritual

Ayat Al-Qur'an Tentang Dzikir

No	Ayat	Makkiyah/Madaniyah
1	يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَرْهَبُونِ. (سورة البقرة ٢ : ٤٠)	Madaniyah
2	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا حَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ. (سورة البقرة ٢: ١١٤)	Madaniyah
3	إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. (سورة الأنفال ٨: ٢)	Madaniyah
4	الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ. (سورة الرعد ١٣ : ٢٨)	Makkiyah
5	اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِهًا مَّتَشَبِهًا مِثْلَ ثَمَرَيْنِ مِثْلَيْ نَفْسَعِرٍ مِنْهُ جُلُودٌ الَّتِي لَا يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ. (سورة الزمر ٣٩: ٢٣)	Makkiyah
6	أَمْ يَأْنٍ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَ نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِقُونَ. (سورة الحديد ٥٧ : ١٦)	Madaniyah
7	إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا	Makkiyah

	وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ. (سورة الشعراء ٤٢: ٢٢٧)	
8	فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (سورة الجمعة ٦٢: ١٠)	Madaniyah
9	الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُيُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (سورة آل عمران ٣: ١٩١)	Madaniyah
10	إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِينَ وَالْقَنِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّيْمِينَ وَالصَّيِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا. (سورة الأحزاب ٣٥: ٣٣)	Madaniyah

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang dzikir dalam Al-Qur'an, namun semua ayat yang membahas dzikir terdapat 69 bentuk dan 256 ayat, yang mana ayat-ayat tersebut memiliki banyak arti. Di antaranya: zikir berarti Al-Qur'an, mengatakan, sholat, pelajaran, keagungan atau kemuliaan, peringatan, nasihat, dan pemahaman, pengetahuan. Salah satu dari sekian banyak arti yang dikumpulkan yakni dari satu bentuk (dha-ka-ra). Setelah menyebutkan ayat-ayat yang disebutkan tentang ayat dzikir dalam Al-Qur'an, peneliti akan mencari ayat-ayat dzikir dari pandangan Kaheel yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

Ayat Tentang Relasi Dzikir dengan Kecerdasan Spiritual

No	Ayat	Makkiyah/Madaniyah
1	إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١). (سورة آل عمران ١٩٠-١٩١: ٣)	Madaniyah
2	الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (سورة الرعد ١٣: ٢٨)	Makkiyah
3	وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْتَمَزَتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ	Madaniyah

	إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ. (سورة الزمر ٤٥:٤٠)	
4	وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة القمر ٥٤:١٧)	Makkiyah
5	أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ (سورة الحديد ٥٧:١٦)	Madaniyah

Analisis Ayat-Ayat Dzikir Menurut Abdul Daem Al-Kaheel

Surat Ali Imran

Dalam QS. Ali Imran: 190-191, Abdul Daem Al-Kaheel menjelaskan bahwa merenungkan ciptaan Tuhan atau mengingat Tuhan adalah tindakan ibadah dan pahalanya besar dan meningkatkan rasa takut orang beriman kepada Tuhan. Pengamatan telah membuktikan bahwa membaca, menghafal dan merenungkan Al-Qur'an dapat meningkatkan kerendahan hati, kreativitas, dan kecerdasan orang beriman. Sebagai umat Islam, kita memiliki sumber terbesar yaitu Al-Qur'an. Dalam mentadaburi Al-Qur'an dapat mengembangkan kemampuan atau ilmu pengetahuan dan akan berkontribusi pada peningkatan ukuran otak, serta penelitian terbaru mengkonfirmasi akan hal ini, dan Allah telah memerintahkan untuk menjaga Al-Qur'an di dada mereka, dan Abdul Daem Al-Kaheel menyarankan bahwa mereka untuk merenungkannya dengan keajaiban ilmiahnya, dan membaca banyak ilmu pengetahuan untuk mengetahui kebesaran Allah pada penciptaannya.²⁶

Sebagian besar manusia bertakwa kepada Tuhan, dan dialah yang paling tahu tentang Tuhan Yang Maha Esa, dan untuk menyadari Tuhan Yang Maha Esa, kita harus berpikir tentang ciptaan Tuhan, merenungkannya, dan bertindak sesuai dengan apa yang ada di dalamnya.²⁷ Dan ketika seseorang berada dalam janin berumur lima minggu, panjangnya 1 cm, dan meskipun janin ini kecil, kita melihat banyak di dalamnya yang menunjukkan kebesaran Sang Pencipta. Dan bahwa janin ini mengandung ribuan juta sel, yang semuanya berasal dari sel telur yang telah dibuahi menurut program yang tepat berlanjut dengan janin ini sepanjang hidupnya, bahkan setelah kelahiran dan kematiannya. Dan Tuhanlah yang menyempurnakan segala yang diciptakan-Nya dan melingkupi segala sesuatu dengan pengetahuan.²⁸ Bahwa anak-anak dilahirkan dengan informasi di dalamnya, dan pewarisan tidak ada hubungannya dengan itu, didefinisikan terdapat tiga karakteristik dasar anak

²⁶ Kaheel, *Mausuatu Al-Kabeel li Ijaz Al-Ilmi fi Al-Qur'an wa Sunnah*. 93

²⁷ Daem Abdul Al- Kaheel, *Rawai Ijaz fi Kaum Majmuatu Mababist Tatanawalu Abadis Alhaqoiqu Alkauniyah ala Dhoui Al-Qur'an Al-Karim* (T.Temp: T.p, 2009). 12

²⁸ Kaheel, *Mausuatu Al-Kabeel li Ijaz Al-Ilmi fi Al-Qur'an wa Sunnah*. 27

Muh. Makhrus Ali Ridho, et.al

adalah sebagai berikut: Yang pertama kepercayaan kepada Tuhan, di mana para ilmuwan menemukan bahwa seorang anak dilahirkan dengan otak miliknya sendiri dilengkapi dengan ide-ide khusus yang mengatakan kepadanya: Tuhan adalah Pencipta alam semesta, bahwa segala sesuatu memiliki alasan, dan bahwa Tuhan itu satu dan tidak berlipat ganda. Yang kedua adalah kejujuran, seperti yang telah ditemukan para ilmuwan dalam sejumlah penelitian tentang otak bahwa sel-sel otak disiapkan untuk kejujuran, dan bahwa otak anak diprogram untuk jujur dan tidak salah untuk membedakan yang baik dari yang jahat. Yang ketiga adalah belajar, di mana anak lahir siap untuk belajar bahasa, tidak seperti makhluk lain yang tidak bisa mengucapkan atau mengungkapkan. Otak manusia dilengkapi dengan informasi akurat untuk belajar, berbicara, dan berkreasi.²⁹ Dan Ibnu Ashur menekankan dalam bukunya *tahrir wa tanwir* bahwa lafad (يَذْكُرُونَ الله) adalah dari zikir lisan atau zikir hati, yaitu berpikir.³⁰

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, dalam ayat ini merujuk pada ibadah kepada Allah semata dengan cara mengingat Allah dan memikirkan apa yang Allah ciptakan di alam semesta ini. Karena dengan begitu, keyakinan akan kebesaran Allah bertambah. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa mengenal Tuhan dibangun di dalam hati, sedangkan mengenal alam semesta didasarkan pada akal. Dzikir kepada Allah dalam ayat ini mendahulukan dzikir di atas berpikir, karena dzikir membuat hati menjadi tenang, dan menerangi ketentraman bahkan siap memperoleh keinginan akan ilmu dan petunjuk Ilahi. Dari situ ia menemukan hubungan antara dzikir dan kecerdasan spiritual.

Surat Ar-Ra'du

Abdul Daem al-Kaheel menjelaskan terkait kandungan dalam QS. Al-Ra'ad 28 bahwa mengingat Tuhan Yang Maha Esa adalah cara terbaik untuk menenteramkan hati. Ketika seorang mukmin mengingat Tuhannya, hatinya menjadi stabil dan tidak mengalami gangguan apa pun, dan ketika anda menutup mata dan jadikanlah hatimu rendah hati dan bangkitkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.³¹ Semua ilmuwan menegaskan bahwa penyebab pertama kematian adalah gangguan detak jantung (qulub), dan bahwa cara terbaik untuk mengobati penyebab ini adalah bekerja menstabilkan

²⁹ Kaheel. 33

³⁰ Muhammad Thohir Ibnu Ashur Ashur, *Tafsir Tabrir wa Tamwir* (Tunis: Darrul Tunisiyah, 1983).196-197

³¹ Kaheel, *Mausuatu Al-Kaheel li Ijaz Al-Ilmi fi Al-Qur'an wa Sunnah*. 55.

Muh. Makhrus Ali Ridho, et.al

jantung, dan telah dibuktikan bahwa beberapa frekuensi suara mempengaruhi kerja jantung dan membantu menstabilkannya.³²

Dzikir yang teratur membuat seseorang lebih percaya diri dan membuatnya lebih sabar dan toleran terhadap masalah dan kekhawatiran hidup.³³ Dan ayat ini terdapat fakta ilmiah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada 14 abad yang lalu, banyak disebutkan dalam ayat-ayatnya bahwa jantung (qulub) adalah pusat emosi, pemikiran, akal dan ingatan. Mereka menemukan lebih dari 40.000 neuron kompleks yang masih belum diketahui oleh para ilmuwan. Mereka menemukan bahwa jantung berpikir, bernalar, memahami, dan mengingat, dan American Heart Institute mengeluarkan hasil bahwa jantung memiliki peran penting dalam emosi, sensasi, persepsi, dan pembelajaran. lebih kuat dan lebih dari otak, dan jantung bertanggung jawab untuk mengarahkan otak dalam pekerjaannya, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk mengarahkan sistem tubuh dalam pekerjaannya.³⁴

Beberapa peneliti mulai mempelajari hubungan antara jantung dan otak, dan menemukan bahwa jantung memengaruhi aktivitas listrik otak, dan jantung berkomunikasi dengan otak melalui jaringan saraf yang kompleks, dan ada pesan umum antara jantung dan otak dalam bentuk sinyal listrik. Konfirmasi ini dijelaskan oleh Linda Rask yang tertarik dengan topik ini, dan ia melakukan penelitian dengan merekam hubungan antara frekuensi elektromagnetik yang dipancarkan oleh jantung dan frekuensi elektromagnetik yang dipancarkan oleh otak, agar medan elektromagnetik jantung mempengaruhi medan magnet dari otak manusia.³⁵

Al-Maraghi menegaskan bahwa arti ketenangan dalam ayat ini adalah ketenangan dan kerendahan hati, yaitu mereka adalah orang-orang yang beriman dan yang hatinya tenang di sisi Tuhan dan tenang ketika dia menyebutkannya, dan jika mereka dihadapkan dengan keraguan tentang keberadaannya akan ada bukti keesaannya yang muncul di hadapan mereka dalam tanda-tanda dan keajaiban makhluk, maka dia menerimanya. Dan Allah berfirman: Tidakkah hati menjadi tenteram dengan mengingat Allah, yaitu hanya dengan mengingat Allah saja, apakah hati orang-orang beriman menjadi tenteram, dan kegelisahan dan kekacauan dihilangkan dari rasa takut mereka kepada-Nya, dengan cahaya iman yang menganugerahkan kepada mereka yang mencegah kepanikan dan kesepian. Ketika orang-orang beriman menyebutkan azab Allah dan hati mereka bergetar, seperti firman Allah

³² Kaheel.

³³ Kaheel.

³⁴ Kaheel.

³⁵ Kaheel. 58-60

Muh. Makhrus Ali Ridho, et.al

yang artinya: Orang-orang beriman hanyalah mereka yang hatinya, ketika disebutkan Allah gemetar. Dan jika mereka mengingat janji pahala dan rahmat-Nya, jiwa mereka akan tenang dan yakin akan janji itu, dan kecemasan serta kesepian akan hilang dari mereka.³⁶

Dan arti (الاطمئنان) menurut Al-Shaarawy adalah ketentraman hati, kemantapan hatinya, dan keterikatannya pada suatu keyakinan yang tidak mematikan akal, Dan kita tahu bahwa manusia memiliki indera perseptif yang dengannya dia menerima indra, dan memiliki pikiran yang mengambil hal-hal ini dan mencernanya setelah memahaminya, memeriksanya dengan baik, merasakan sejauh mana kebenaran atau kesalahannya, dan menyaring dari semua itu. persoalan yang jelas disimpan dalam hati untuk menjadi sebuah keyakinan, karena telah sampai pada tahap hati nurani yang mencintai untuk memilih yang dicintai. Dengan demikian, keyakinan itu melalui banyak tahapan, pertama tahap persepsi indrawi, kemudian tahap refleksi mental, kemudian tahap penjelasan kebenaran, kemudian menetap di dalam hati hingga menjadi sebuah keyakinan.³⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam ayat ini dzikir memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk beribadah kepada Allah saja, tetapi dampaknya sangat besar, dari efek dzikir membuat hati menjadi tenteram dan mempunyai keyakinan yang kuat dan benar, seperti yang dijelaskan oleh para mufassir sebelumnya. Dan jika dilihat dari segi ilmiah, diketahui bahwa jantung (qulub) merupakan salah satu organ tubuh yang sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap faktor psikologis.

Penutup

Setelah peneliti menganalisis data dan informasi pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa dzikir dalam Al-quran menurut Abdul Daem Al-Kaheel adalah bahwa terdapat hubungan antara dzikir dan kecerdasan spiritual Dalam pengaruh dzikir dengan memberikan ketenangan jiwa dari segi keilmuan dan agama, yang membuat seseorang berbuat kebaikan dengan cara yang benar. Karena aspek kecerdasan spiritual dapat diamati dari pengalaman spiritual, emosi positif, makna hidup, dan ritual. Dan dzikir termasuk ritual yang memberikan perasaan positif dan Allah telah menjanjikannya di dalam Al-Qur'an. Serta manfaat dari pelaksanaan dzikir dapat dirasakan pada salah satu anggota tubuh yang dimuliakan Allah SWT pada manusia yaitu otak yang merupakan pusat kendali dalam segala aktivitas manusia. Dan Al-Qur'an telah mengisyaratkan hal ini pada 14 abad yang lalu bahwa ada pengaruh yang jelas terhadap penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan tentang perubahan sinyal di otak manusia dalam proses dzikir.

³⁶ Ahmad Mustofa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: Syarakatu Maktabatu wa Matbaatu Musthofa Al-Baabi Al-Khalabi, 1365). 100-101

³⁷ Muhammad Mutawali As- Sya'rawi, *Tafsir Syarawi* (T.tmp: Akhbaru Yaum, 1411). 7319

Daftar Pustaka

- Ashur, Muhammad Thohir Ibnu Ashur. *Tafsir Tabrir wa Tannwir*. Tunis: Darrul Tunisiyah, 1983.
- Badr, Abdul Razaq bin Abdul Husain Al-. *Fikih Adiyah wa Adkar*. Riyadh: Maktabati Dar Al-Minhaj, 1431.
- Darmandi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia Publisher, 2016.
- Dewi, Yelvi. “Penerapan Teori Multi Kecerdasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Ta’dib*: 18, no. 2 (2015): 138–49.
- Hadriani. . “. Impelementasi Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Prespektif Pendidikan Islam).” *Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2021). <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/1244>.
- Hafidz, Abdul, dan Rusydi. “Konsep Dzikir dan Doa Prespektif Al-Qur’an.” *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2019): 55–77. <https://www.neliti.com/publications/290468/konsep-dzikir-dan-doa-perspektif-al-quran#cite>.
- Hayat, Abdul. *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur’an*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2016.
- Kaheel, Abdul Daem Al-. “Asraru Ijaz Ilmi Mawaqiu Mahsus Al-Abhas wa Maqolah Abdul Daem Al-Kaheel,” 3 September 2022. <http://www.kaheel7.com>.
- . “Asraru Ijaz Ilmi Mawaqiu Mahsus Al-Abhas wa Maqolah Abdul Daem Al-Kaheel, Khowatiru I’jaziyah khusyuk Thariqu An-Najah,” 11 Juli 2022. <http://www.kaheel7.com>.
- . *Dhowabiru Kauniyah Baina Al-Ilmu wa Iman*. Dubai: Jaizatu Dubai ad-Dauliyah lil Qur’an Al-Karim, 2007.
- . *Mausuatu Al-Kaheel li Ijaz Al-Ilmi fi Al-Qur’an wa Sunnah*. T.Temp: T.p, T.Th.
- . “Rahasia Mukjizat Al-Qur’an, dalam situs Abdul Daem Al-Kahel Tentang Kami,” 26 Juli. <http://www.kaheel7.com>.
- Kaheel, Daem Abdul Al-. *Rawai Ijaz fi Kaun Majmuatu Mababist Tatanawalu Abadis Alhaqoiqu Alkauniyah ala Dhowi Al-Qur’an Al-Karim*. T.Temp: T.p, 2009.
- Khamis, Muhammad bin Abdu Rahman Al-. *Dzikir Jami’I baina Ittiba’ wa Ibtida*. Mesir: Daar Al-Hadii Al-Nabawiy, 2004.

Muh. Makhrus Ali Ridho, et.al

Maraghi, Ahmad Mustofa Al-. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Syarakatu Maktabatu wa Matbaatu Musthofa Al-Baabi Al-Khalabi, 1365.

Maslahah, dan Ani Agustiyani. “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang.” *Konseling Religi* 4, no. 1 (2013).
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/401126>.

Najjar, Muhammad Raghil Zaghlul An-. *Madhal Ila Dirasati Ijaz Ilmi fi Al-Qur’an Karim wa Sunnah Nubuwah Al-Mutahirah*. Lebanon: Darul Ma’rifah, 2009.

———. *Tafsir Ayat Al-Kauniyah fi Al-Qur’an Al-Karim*. Qohiroh: Maktaba Syuruq Al-Daulah, 2007.

Qowim, Agus Nur. “Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur’an Tentang Term Kecerdasan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 114–36. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>.

QS Al-Abzab: 41, t.t.

Rahman, Fazlur. *Hermeneutika Al-Quran*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *Penciptaaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Dipa Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.

Rusaini. “Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam).” *Istiqra’: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2019).
<https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/172>.

Sya’rawi, Muhammad Mutawali As-. *Tafsir Syarawi*. T.tmp: Akhbaru Yaum, 1411.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniyah: Transendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Trisnani, Asif, dan Dinka Wijayanti. “Al-Ijaz Al-Raqmiy fi Al-Qur’an Al-Karim Inda Abdul Daim Al-Kahil.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2018): 125–34.
<https://doi.org/10.21111/klm.v16i1.2518>.